

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL**

(SKRIPSI)

Oleh

**PUTRI HANDAYANI
2111031018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL

Oleh:

Putri Handayani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, dengan fokus pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Fenomena boikot yang terjadi akibat konflik geopolitik yang melibatkan Israel menjadi latar belakang utama penelitian ini. Boikot terhadap produk-produk yang terasosiasi dengan Israel telah memengaruhi kinerja keuangan beberapa perusahaan, terutama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki afiliasi dengan Israel selama periode 2023-2024. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan yang dianalisis menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, serta *sales growth* tidak memiliki pengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terafiliasi dengan Israel cenderung lebih rentan terhadap risiko keuangan akibat boikot yang dipicu oleh faktor eksternal, seperti ketegangan politik internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko keuangan yang terkait dengan dinamika politik global, serta memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan strategis dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Kata kunci: *Financial distress*; Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

THE FACTORS AFFECTING FINANCIAL DISTRESS IN ISRAELI AFFILIATED COMPANIES

By:

Putri Handayani

This study aims to analyze the factors that influence financial distress in companies affiliated with Israel, focusing on the effects of profitability, liquidity, leverage, sales growth, and firm size. The boycott phenomenon resulting from the geopolitical conflict involving Israel serves as the primary backdrop for this study. The boycott of products associated with Israel has impacted the financial performance of several companies, particularly in Indonesia. This study employs a quantitative approach using a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that have affiliations with Israel during the period 2023-2024. The data used are quarterly financial reports analyzed using the Altman Z-Score bankruptcy prediction model. The results show that profitability and firm size have a significant positive effect on financial distress, while liquidity and firm size have a significant negative effect, and sales growth has no effect. These findings suggest that companies affiliated with Israel are more vulnerable to financial risks due to boycotts triggered by external factors, such as international political tensions. This study contributes to understanding how companies can manage financial risks related to global political dynamics and provides insights for strategic decision-making in addressing similar challenges in the future.

Keywords: Financial distress; Profitability; Liquidity; Leverage; Firm size.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL**

Oleh

PUTRI HANDAYANI

Skripsi:

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN TERAFILIASI
ISRAEL**

Nama Mahasiswa : **Putri Handayani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2111031018**

Program Studi : **Akuntansi**

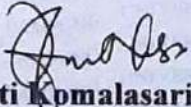
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19690811 199802 1001

MENGETAHUI

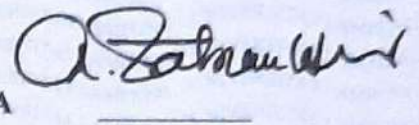
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

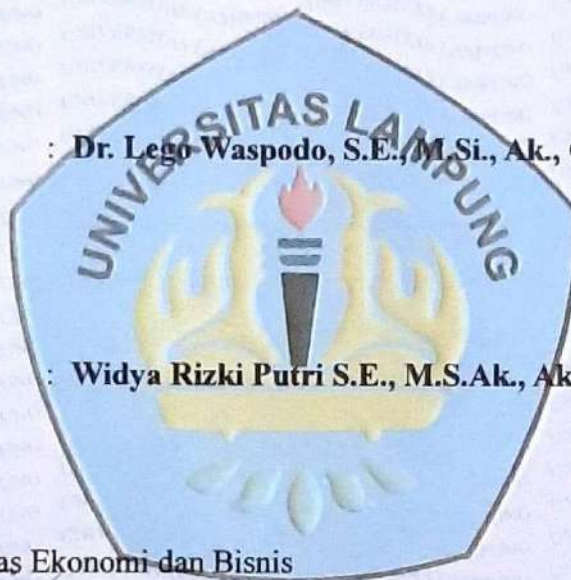
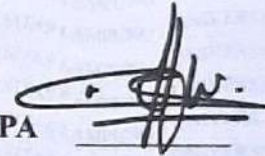
Ketua : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA



Penguji Utama : Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA



Penguji Kedua : Widya Rizki Putri S.E., M.S.Ak., Ak., CPA



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Juli 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Handayani

NPM : 2011031018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Terafiliasi Israel” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juli 2025

Penulis



Putri Handayani

2111031018

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Putri Handayani yang lahir di Kaliwungu, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 27 Agustus 2003. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Sutopo dan Ibu Ningsiati. Pendidikan formal yang sudah dilalui oleh penulis berawal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Wustho Kaliwungu, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Kaliwungu. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 01 Kalirejo dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Kalirejo. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung, yaitu Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dengan mengambil jurusan Akuntansi yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif di organisasi internal kampus. Dalam organisasi internal, penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Akuntansi sebagai anggota Biro PSDM periode 2022-2023 dan sebagai anggota *Economics English Club* (EEC) FEB Unila periode 2022-2023. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumirejo, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Selain itu, penulis juga telah menyelesaikan program MBKM Riset bersama Dosen Akuntansi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi untuk:

Orang tuaku tercinta, Bapak Sutopo dan Ibu Ningsiati

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat,
Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung yang penulis banggakan. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman berharga dan berkesan yang tidak akan penulis lupakan.

Diri sendiri

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri sebagai bukti usaha dan kerja keras dalam menyelesaikan pendidikan ini.

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Q.S. Al-Insyirah [94]: 6-8

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

BJ Habibie

“Tidak perlu menerapkan standar yang terlalu tinggi pada diri sendiri, berhenti menghakimi diri sendiri, dan yang paling penting adalah hargai dan cintai dirimu yang kemarin, sekarang dan yang akan datang.”

Answer: Love My Self BTS

“Love yourself before someone else”

“No matter who you are, where you from, your skin color, your gender identity, just speak yourself, find your name and find your voice by speaking yourself.”

Kim Namjoon

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Terafiliasi Israel”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan yang telah membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Widya Rizki Putri S.E., M.S.Ak., Ak., CPA selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan yang telah membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Ningsiati dan Bapak Sutopo, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan baik moral ataupun materi yang mengiringi setiap langkahku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidikku sampai berhasil mendapatkan gelar sarjanaku. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Ibu dan Bapak harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
11. Seluruh keluarga besarku di Lampung, Kalimantan dan Jakarta, paman, tante, dan sepupuku. Terima kasih atas semangat, doa, dan dukungan, baik moral maupun materi yang telah kalian berikan selama penulis menempuh masa perkuliahan. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga dan kebaikan kalian mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
12. Sahabatku Irma Nita Yunizar. Terima kasih telah membersamai penulis selama ini, walaupun terpaut antara jarak dan waktu dikarenakan tujuan masing-masing,

namun itu tidak menjadi alasan untuk kita tetap saling berbagi cerita suka dan duka, memberikan dukungan, do'a, semangat, dan masukin satu sama lain, serta selalu menjadi pendengar yang baik. Semoga kita bisa berhasil menggapai angan yang dicitakan.

13. Wulan, Nancy, Anya, Mba Indah, Kia, Wawa, Reni, Mba Eka, Mba Mel, Mba Oca dan Jela Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk anak-anak kosan Nenek, atas segala kebersamaan yang penuh warna, tawa, dan kenangan tak terduga yang kita lewati bersama. Dari canda tawa yang mengisi hari-hari, entah kegiatan apa saja yang dilakukan bersama (begadang, makan dan memasak bareng) bahkan hingga kejadian-kejadian lucu yang selalu membuat kita tersenyum, setiap momen terasa begitu berharga. Tak ada hari yang terasa biasa, karena kalian selalu mampu membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup dan penuh kejutan. Serta tidak lupa juga untuk Nenek yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kenangan indah ini. Terima kasih karena sudah menjadi rumah di perantauan. Semoga kelak kita masih bisa bertemu dan berkumpul menceritakan kisah kita seusai perkuliahan ini.
14. Nadiya Destriantari. Terima kasih banyak karena sudah menjadi teman dan sahabat baik yang menemani perjalanan penulis sejak maba sampai menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala bantuan ketika penulis mengalami kesulitan selama perkuliahan ini. Semoga Nadiya mendapatkan balasan yang terbaik untuk segalanya. Sukses selalu untuk Nadiya, semoga kita masih bisa berteman untuk seterusnya.
15. Oca, Meri, Dhini. Terima kasih sudah Terima kasih sudah selalu menemani penulis selama masa perkuliahan, memberikan semangat, do'a, dukungan, masukan dan juga hiburan. Terima kasih atas banyaknya kontribusi untuk membantu penulis selama ini dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga segala impian kalian dapat terwujud dan persahabatan ini selalu terjaga untuk kita saling menceritakan perjalanan masing-masing.
16. Reni, Evi, Dewanti, Kukuh, Dinda. Terima kasih karena sudah menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis melalui do'a,

dukungan, semangat, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga keberhasilan selalu membersamai langkahmu.

17. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2021. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan pada masa perkuliahan, melewati semua lika-liku dunia perkuliahan, berjuang dalam menuntaskan tugas akhir, serta semua pengalaman terbaiknya.
18. Keluarga KKN Bumirejo, Linda, Iyus, Neta, Greta, Nanda, Farid, keluarga besar pakde dan bude, serta anggota dan aparaturnya kampung Bumirejo. Terima kasih sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan meskipun hanya satu bulan, tetapi kebersamaan dan proses yang sudah dilalui akan selalu penulis ingat. Terima kasih banyak, semoga Tuhan senantiasa memberikan yang terbaik untuk kalian semua.
19. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook member BTS (Bangtan Sonyeondan). Terima kasih atas kehadirannya yang begitu berarti, dan pelukan hangat di tengah lelah yang tak selalu bisa dijelaskan. Di tengah perjuangan yang cukup menguras otak, dan fisik ini, kalian hadir dengan lagu-lagu yang menenangkan, lirik yang menguatkan, dan keberanian untuk berkata: *"You're not alone."* Kalian juga mengajarkan penulis arti penting mencintai diri sendiri, untuk memeluk luka tanpa menyalahkan, dan berdamai dengan kekurangan tanpa merasa kurang. Penulis tidak mengenal secara langsung, tetapi tanpa sadar kehadiran kalian telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan hiburan ketika kesepian itu datang setiap waktu. Semoga kalian semua terus sukses, selalu sehat, dan bisa terus memberikan kebahagiaan kepada fans di seluruh dunia.
20. Member NCT Dream. Terima kasih atas segala kebahagiaan yang kalian berikan. Melalui musik, penampilan, dan energi luar biasa yang kalian tampilkan, kalian telah memberi inspirasi dan semangat bagi banyak orang, termasuk penulis. Na Jaemin, terima kasih atas senyumanmu yang selalu bisa mencerahkan hari-hari penulis. Semoga kalian semua terus sukses, selalu sehat, dan bisa terus memberikan kebahagiaan kepada fans di seluruh dunia.
21. Seluruh pihak yang sudah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk segala doa, bantuan, dukungan, motivasi, masukan,

kritik dan saran yang diberikan. Semoga Tuhan selalu memberikan jalan yang terbaik dan memberikan balasan yang setimpal untuk kalian semua.

22. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah melewati perjalanan ini, yang terus bertahan meski lelah dan ragu. Terima kasih karena selalu memilih untuk maju, bahkan ketika rasa ingin menyerah datang begitu dekat. Terima kasih telah percaya pada diri saya sendiri, meskipun dipenuhi keraguan, takut, dan cemas, saya tetap mampu menyelesaikan segala yang saya usahakan. Terima kasih telah bekerja keras, tanpa henti berusaha menjadi lebih baik setiap harinya, dan membuktikan bahwa saya bisa melewati setiap tantangan yang ada. Semua doa yang saya ucapkan, segala usaha yang saya perjuangkan, semoga tidak pernah sia-sia. Terima kasih untuk keberanian yang saya temukan dalam diri saya, untuk kesabaran yang terus saya pertahankan, dan untuk rasa menghargai diri sendiri yang membuat saya kuat. Semoga kebaikan selalu menyertai langkah saya, menjadikan diri saya pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitar saya. Semoga semua yang saya usahakan diberi kelancaran dan kemudahan. Sekali lagi, terima kasih untuk diri saya sendiri, karena sudah membuktikan bahwa saya bisa, dan semoga akan terus bertumbuh menjadi lebih baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 15 Juli 2025

Penulis

Putri Handayani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Konsumsi Politik.....	9
2.1.2 Kebangkrutan.....	10
2.1.3 <i>Financial distress</i>	10
2.1.4 Profitabilitas.....	12
2.1.5 Likuiditas	12
2.1.6 <i>Leverage</i>	13
2.1.7 <i>Sales growth</i>	14
2.1.8 Ukuran Perusahaan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i>	21
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	24
2.4.4 Pengaruh <i>Sales growth</i> terhadap <i>Financial distress</i>	25
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i>	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2 Populasi Dan Sampel	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33

3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.5.4	Pengujian Hipotesis	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1	Uji Normalitas	45
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	48
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.5	Uji Hipotesis	51
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	51
4.5.2	Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	52
4.5.3	Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	53
4.6	Pembahasan	55
4.6.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i>	55
4.6.2	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial distress</i>	57
4.6.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	58
4.6.4	Pengaruh <i>Sales growth</i> terhadap <i>Financial distress</i>	60
4.6.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i>	62

V. PENUTUP

5.1	Kesimpulan	65
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 1 Daftar Laba Perusahaan Yang Terdampak Boikot Israel Tahun 2023-2024	3
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3 1 Penentuan Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Detail Perusahaan dan Contoh Produk yang Terdampak Boikot	38
Tabel 4.2 Hasil Pengukuran <i>Financial distress</i>	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2 1 Uji Normalitas Histogram	21
Gambar 4 1 Uji Normalitas Histogram	45
Gambar 4 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot Glejser-Test	47

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap negara memiliki aspirasi untuk terus mengembangkan ekonominya demi mencapai kemajuan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai dengan saling ketergantungan antar negara, hubungan atau keterkaitan suatu perusahaan dengan negara tertentu dapat memberikan dampak signifikan terhadap performa finansialnya. Hal ini menjadi semakin kompleks ketika negara yang berafiliasi tersebut terlibat dalam perselisihan internasional atau menghadapi tantangan geopolitik. Situasi semacam ini dapat menciptakan dinamika unik yang memengaruhi kesehatan keuangan dan prospek bisnis perusahaan-perusahaan terkait. Sebelum sebuah perusahaan mencapai tahap kebangkrutan, perusahaan tersebut biasanya akan terlebih dahulu mengalami gangguan keuangan *financial distress*, yaitu kondisi di mana keadaan finansial perusahaan tidak stabil atau krisis, sehingga perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. (Rivanda et al., 2023)

Kemajuan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 membuat meningkatnya persaingan di berbagai dunia industri yang membuat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menghasilkan persaingan sengit antar perusahaan sehingga dituntut berlomba-lomba meningkatkan inovasi dan kreativitas agar dapat memenuhi tuntutan pasar. Akibat dari persaingan ini perusahaan dapat menghadapi penurunan keuntungan yang berpotensi menimbulkan risiko *financial distress* (Maulana et al., 2023). *Financial distress* merupakan situasi ketika perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan

tidak mampu memenuhi kewajibannya (Saleh, 2018). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga berdampak pada berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, investor, dan ekonomi secara keseluruhan.

Kesulitan finansial dalam suatu perusahaan dapat bersumber dari beragam faktor. Diantaranya adalah penurunan profitabilitas yang berkelanjutan, stagnasi penjualan produk atau jasa, kerusakan aset akibat kejadian *force majeure* seperti perang, bencana alam, atau implementasi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang tidak efektif. Selain itu, faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi nasional yang berpotensi memicu krisis keuangan juga dapat berkontribusi signifikan terhadap munculnya permasalahan keuangan perusahaan. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa kesehatan finansial suatu entitas bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat rentan terhadap dinamika makroekonomi dan geopolitik yang lebih luas.

Salah satu isu yang terus menjadi sumber perdebatan dan ketegangan internasional adalah konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina. Dalam konteks ini, sejumlah entitas bisnis kerap dikaitkan dengan dugaan dukungan terhadap Israel, baik secara eksplisit maupun implisit. Akibatnya, muncul respon dari berbagai kalangan masyarakat dunia yang mengambil bentuk gerakan boikot terhadap produk, jasa, atau merek yang dianggap memiliki afiliasi dengan Israel. Fenomena ini menggambarkan bagaimana tensi geopolitik dapat mentransformasi preferensi konsumen sehingga pada memengaruhi performa finansial perusahaan-perusahaan terkait di pasar global.

Pada tanggal 8 November 2023, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa No. 83 Tahun 2023 yang menyerukan umat Islam di Indonesia untuk memboikot produk-produk yang dianggap mendukung Israel. Fatwa ini menjadi salah satu pemicu utama gerakan boikot terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki afiliasi dengan Israel atau Amerika Serikat . Gerakan boikot ini tidak

hanya berdampak pada persepsi konsumen, tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Aksi boikot ini tidak hanya terbatas pada produk yang secara langsung berasal dari Israel, tetapi juga mencakup merek-merek internasional yang dianggap mendukung kebijakan Israel. Beberapa perusahaan yang sering menjadi target boikot antara lain McDonald's, Starbucks, dan Unilever. Masyarakat Indonesia terutama di kalangan aktivis dan organisasi sosial gencar mengampanyekan boikot ini melalui media social BBC News Indonesia 2023. Berikut data beberapa perusahaan yang terafiliasi Israel:

Tabel 1 1 Daftar Laba Perusahaan Yang Terdampak Boikot Israel Tahun 2023-2024

Nama Perusahaan	Triwulan	2023	2024
PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)	I	Rp20.497.000	Rp22.234.000
	II	Rp58.220.00	Rp50.116.00
	III	Rp1.839.389.000	Rp79.134.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	I	Rp496.486.000	Rp501.081.000
	II	Rp1.262.070.000	Rp1.075.383.000
	III	Rp1.839.389.000	Rp1.618.566.000

(Sumber: data diolah oleh peneliti (2025))

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan perubahan laba triwulanan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) selama tahun 2023 hingga 2024 yang terdampak oleh boikot terhadap perusahaan yang diasosiasikan dengan Israel. Pada MAPB, terjadi penurunan laba yang sangat signifikan, terutama pada Triwulan III tahun 2024, dari Rp1,83 triliun menjadi hanya Rp79,1 miliar, menandakan dampak boikot yang kuat terhadap lini bisnis makanan dan minuman. Sementara itu, MAPI mengalami penurunan laba yang

lebih moderat, yaitu dari Rp1,83 triliun menjadi Rp1,61 triliun pada Triwulan III, menunjukkan bahwa dampak boikot tetap terasa meskipun tidak seberat MAPB. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa tekanan sosial dan aksi konsumen dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, terutama bagi perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan merek yang terasosiasi dengan konflik geopolitik.

Pemboikotan yang terjadi saat ini terhadap produk-produk yang diduga pro Israel menjadi bola liar yang harus dikaji lagi. Gerakan boikot terhadap perusahaan-perusahaan yang dianggap berafiliasi dengan Israel memiliki implikasi serius bagi tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Di Indonesia, UNVR menjadi salah satu target utama dalam aksi boikot produk pro-Israel seiring dengan serangan Zionis terhadap Palestina. Perusahaan global ini masuk dalam sasaran gerakan *Boycott, Divestment, Sanctions* (BDS) yang sedang menggema di berbagai belahan dunia (cnnindonesia.com, 2024). Meskipun efeknya mungkin tidak terlihat secara langsung dalam jangka pendek, konsekuensi jangka panjangnya bisa sangat signifikan. Ada risiko bahwa aksi boikot ini bisa salah sasaran, merugikan pihak-pihak yang sebenarnya tidak terkait langsung. Situasi ini menggambarkan kompleksitas dampak konflik geopolitik terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan pekerja.

Dampak boikot ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga mempengaruhi reputasi dan kinerja keuangan mereka di pasar modal Indonesia. Penurunan harga saham, penurunan penjualan, dan kerugian finansial menjadi fenomena yang perlu dicermati dalam konteks ini. Mengamati tren peningkatan insiden *financial distress* dan kebangkrutan yang dipicu oleh kompetisi bisnis yang semakin ketat serta fluktuasi ekonomi global yang tidak menentu, beserta dampak signifikannya terhadap perekonomian, menjadi semakin krusial untuk mengembangkan sistem deteksi dini kebangkrutan. Deteksi kebangkrutan secara dini dilakukan dengan menganalisis informasi keuangan yang disediakan oleh manajemen, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil

untuk secara signifikan mengurangi risiko kebangkrutan dan likuidasi perusahaan (Platt dan Platt, 2002).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya serta memiliki cadangan laba yang dapat digunakan untuk membiayai operasional dan memenuhi kewajiban keuangan, sehingga menurunkan risiko terjadinya *financial distress* (Nugroho & Rahmawati (2023). Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian, seperti Wulandari et al., (2021) dan Letiana & Hartono (2023), yang menyatakan bahwa indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, karena perusahaan dapat menghindari ketergantungan pada utang.

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih stabil secara keuangan karena tidak perlu mengandalkan pendanaan eksternal untuk menutupi kebutuhan kas jangka pendek (Letiana & Hartono, 2023). Perusahaan dengan likuiditas rendah akan menghadapi risiko distress yang lebih tinggi karena potensi kegagalan dalam memenuhi kewajiban. Sejalan dengan itu, penelitian dari Cahyani & Indah (2021) dan Sugiharto et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. *Leverage* yang tinggi menandakan ketergantungan besar pada sumber dana eksternal, yang dapat memperbesar risiko kebangkrutan jika pendapatan tidak mencukupi untuk menutup kewajiban utang (Sariroh, 2021). Temuan ini didukung oleh penelitian Hertina et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, beberapa

studi seperti Rahayu & Sopian (2017) dan Salim & Saputra (2020) menemukan hasil berbeda, yakni pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menjadi indikator positif bagi kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek usaha (Simanjuntak et al., 2017). Temuan empiris dari Kristanti et al., (2020), dan Subagyo et al., (2022) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara *sales growth* dan *financial distress*. Namun, penelitian oleh Khasanah et al., (2021) dan Dianova & Nahumury (2019) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan.

Ukuran Perusahaan menggambarkan skala operasi dan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki diversifikasi pendapatan, akses pendanaan yang lebih baik, serta kekuatan operasional dan finansial yang lebih kuat untuk menghadapi tekanan ekonomi (Simanjuntak et al., 2017). Perusahaan besar lebih mampu mengelola risiko kebangkrutan karena memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar. Hasil penelitian oleh Hussin et al., (2022), dan Sariroh (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil risiko terjadinya kesulitan keuangan.

Hasil kajian penelitian terdahulu mengenai beberapa faktor-faktor tersebut nyatanya masih menunjukkan inkonsistensi atau gap penelitian. Oleh karena itu, dengan menganalisis faktor-faktor tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model prediksi *financial distress* yang lebih akurat untuk perusahaan-perusahaan yang terafiliasi Israel bahkan beroperasi dalam konteks geopolitik yang kompleks. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memengaruhi langsung dan strategis dalam operasional perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* seperti manajemen perusahaan,

investor, dan pembuat kebijakan pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, para pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur yang lebih luas tentang dampak faktor geopolitik terhadap kinerja keuangan perusahaan, membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, memunculkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial distress* Pada Perusahaan Terafiliasi Israel”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut;

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap terjadinya *financial* pada perusahaan terafiliasi Israel.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh likuiditas perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan terafiliasi Israel.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *leverage* perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan terafiliasi Israel.

4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *sales growth* perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan terafiliasi Israel.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan terafiliasi Israel.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *financial distress* dan faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya dalam konteks perusahaan yang terafiliasi dengan Israel.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa, baik di bidang akuntansi, keuangan, maupun manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dengan mempertimbangkan risiko *financial distress*.
2. Penelitian ini menyediakan kerangka untuk mengevaluasi dan memonitor kesehatan keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki afiliasi dengan Israel.
3. Membantu dalam pengembangan model penilaian risiko yang lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik yang relevan.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi Politik

Teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konsumsi politik, maka semakin besar kemungkinan konsumen akan terlibat dalam aksi boikot terhadap perusahaan yang dianggap bertindak tidak etis (Gala et al., 2024). Teori konsumsi politik merupakan bentuk partisipasi politik individu melalui pasar, di mana keputusan untuk membeli atau memboikot produk dilakukan berdasarkan pertimbangan moral dan politik, bukan semata-mata karena harga atau kualitas. peneliti menyebutnya sebagai *individualized collective action*, yaitu aksi kolektif yang dilakukan secara individu melalui preferensi konsumsi pribadi. Artinya, setiap keputusan membeli atau tidak membeli suatu produk adalah bagian dari tindakan politik konsumen terhadap isu-isu sosial maupun global (Micheletti 2003).

Konsumsi politik lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketidakpercayaan politik, ideologi liberal, penggunaan media, pendidikan, minat politik, dan keanggotaan dalam organisasi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa konsumsi politik merupakan bentuk partisipasi politik yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan nilai-nilai individu (Copeland dan Boulianne 2020). Dalam praktiknya, konsumsi politik dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai konsumen berisiko mengalami penurunan penjualan, reputasi yang buruk, dan bahkan krisis keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang dianggap etis dan bertanggung jawab sosial cenderung mendapatkan dukungan konsumen yang lebih besar. Konsumsi Politik juga melibatkan individu dalam

membuat keputusan pembelian berdasarkan pertimbangan politik atau etika, dengan tujuan untuk memengaruhi praktik korporasi dan mendorong perubahan sosial (Hockey, 2024).

2.1.2 Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya dan tidak dapat melanjutkan operasinya secara normal. Ini merupakan tahap akhir dari kesulitan keuangan yang berkepanjangan. Sunarji & Sufyani (2020) mendefinisikan kebangkrutan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk menghasilkan laba dan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian oleh Li & Faff (2023), kebangkrutan didefinisikan sebagai kegagalan ekonomi yang terjadi ketika tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan, dengan mempertimbangkan risiko, secara signifikan dan terus-menerus lebih rendah daripada tingkat pengembalian pada investasi serupa. Proses menuju kebangkrutan bukanlah peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan rangkaian fase yang berlangsung secara bertahap. Awalnya, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya.

2.1.3 *Financial distress*

Financial distress merujuk pada kondisi di mana keadaan keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Jika *Financial distress* sudah cukup mengganggu jalannya operasi perusahaan, kondisi ini perlu segera diwaspadai dan diantisipasi. Menurut Platt & Platt (2002), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Sebuah perusahaan akan terlebih dahulu mengalami *financial distress* sebelum akhirnya menghadapi kebangkrutan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada operasional internal, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan mitra bisnis.

Mengingat potensi ancaman terhadap keberlangsungan operasional perusahaan dan dampak negatif yang meluas ke berbagai pemangku kepentingan, menjadi krusial untuk mengidentifikasi gejala-gejala *financial distress* pada suatu entitas bisnis. Hal ini berfungsi sebagai mekanisme *early warning system* yang memungkinkan tindakan pencegahan, dengan tujuan menghindari skenario terburuk berupa kebangkrutan perusahaan. Pengenalan dini terhadap tanda-tanda kesulitan keuangan ini memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah-langkah korektif sebelum situasi menjadi tidak terkendali (Mondayri & Tresnajaya, 2022).

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat *financial distress* dapat dihitung menggunakan Altman *Z-Score*. Pada tahun 1968, Edward L. Altman mengembangkan sebuah model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai Altman *Z-Score*. Dalam penelitiannya, Altman mengaplikasikan metode analisis diskriminan dengan memanfaatkan beragam rasio keuangan. Dari total 22 rasio yang diteliti, Altman berhasil mengidentifikasi 5 rasio kunci yang dapat dikombinasikan untuk menilai apakah suatu entitas berada dalam kondisi sehat atau berpotensi bangkrut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model diskriminan yang dikembangkan memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi, mencapai 94% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Adapun model persamaannya sebagai berikut:

Penafsiran hasil Z-score adalah sebagai berikut:

- $Z\text{-score} > 2,60$ - berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman
- $1,1 \leq Z\text{-score} < 2,60$ - terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus
- $Z\text{-score} < 1,1$ - perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kunci dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menghindari *financial distress*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dibagi aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami *financial distress* karena ketidakmampuan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan kewajiban finansialnya (Maulida et al., 2022).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mengoptimalkan pendapatan melalui pengelolaan aset, yang juga dikenal dengan istilah *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas, berdasarkan definisi tersebut, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas, berbagai indikator dapat digunakan, seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya, yang sangat penting dalam mencegah terjadinya *financial distress* (Wulandari et al., 2021). *Current ratio* merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aset yang tersedia untuk menutupi potensi kerugian, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Rasio likuiditas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan secara keseluruhan. Ijaz et al (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan current ratio dan Z-Score merupakan indikator yang baik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.6 Leverage

Menurut Kasmir (2010) dalam Pulungan (2017), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi et al., 2016). *Leverage* dalam konteks perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan memperoleh bantuan modal dari pihak luar atau selain korporasi. Seiring dengan meningkatnya tingkat modal, risiko yang dihadapi oleh perusahaan, seperti kebangkrutan dan biaya agensi yang tinggi, juga akan meningkat. Perusahaan menggunakan pengukuran *leverage* untuk menilai kapasitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* mengukur sejauh mana utang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya.

Dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipilih sebagai salah satu indikator utama *leverage*, yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan DAR yang

tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami *financial distress* karena beban utang yang signifikan (Mahmud, 2021). Rasio utang ini, yang dikenal dengan *Debt to Asset Ratio*, digunakan untuk menghitung proporsi total utang terhadap total aset, atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset berdasarkan persentase aset yang didanai oleh utang. Risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham meningkat seiring dengan meningkatnya persentase *Debt to Asset Ratio*.

2.1.7 Sales growth

Sales growth atau rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Rasio ini juga mencerminkan keberhasilan penerapan investasi yang dilakukan perusahaan pada periode sebelumnya, yang dapat dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di periode yang akan datang (Simanjuntak et al., 2017). *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dalam menilai potensi *financial distress* perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitifnya di pasar.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya laba yang diterima oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik melalui peningkatan frekuensi penjualan maupun volume penjualannya. Perusahaan yang sukses dalam menerapkan strategi pemasaran dan penjualan produk akan mengalami peningkatan *sales growth* (Rahayu & Sopian, 2017).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dinilai dari aset yang dimiliki. Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan ukuran operasional fundamentalnya: perusahaan

kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Total aset digunakan untuk mengukur skala yang menggambarkan ukuran perusahaan serta kondisi keuangannya, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keuntungan dalam mengakses sumber pendanaan untuk investasinya berkat ukurannya yang mampu menghasilkan laba. Selain memiliki kelebihan dalam sumber dana, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber daya manajerial.

Menurut Siti Nurhotimah (2015), terdapat tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan, yaitu:

1. Teori Teknologi, yang menekankan pada model fisik, ekonomi skala, dan cakupan sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan yang optimal serta dampaknya terhadap keuntungan.
2. Teori Organisasi, yang menghubungkan profitabilitas dengan ukuran perusahaan melalui biaya transaksi yang terkait dengan organisasi.
3. Teori Institusional, yang mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem hukum, regulasi anti-monopoli, perlindungan paten, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal penelitian ini, dilakukan pengkajian terhadap berbagai studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik dan judul penelitian. Berikut penelitian-penelitian yang dijadikan sebagai referensi:

Tabel 2 1Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sari, E. E. M., & Isbanah, Y. (2024).	Pengaruh likuiditas, <i>sales growth</i> , <i>firm size</i> , arus kas operasi, CEO <i>duality</i> , dan <i>intellectual capital</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	Liabilitas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Tingginya likuiditas perusahaan memungkinkan Perusahaan dalam kondisi <i>financial distress</i> semakin rendah. Perolehan penelitian pada variabel lain antara lain <i>sales growth</i> , <i>firm size</i> , arus kas operasi, CEO <i>duality</i> , ok dan <i>intellectual capital</i> menunjukkan tidak memengaruhi <i>financial distress</i> .
2.	Rahayu et al., (2024)	Dampak Boikot Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Cepat Saji Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate	Penelitian ini mengungkapkan bahwa aksi boikot memberikan dampak nyata pada stabilitas keuangan perusahaan makanan cepat saji yang terdaftar di ISSI.
3.	Christy, V., & Natalylova, K. (2023).	Pengaruh Operating Cash Flow Dan Faktor Pendukung Lainnya Terhadap <i>Financial distress</i> .	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan variabel yang lain seperti arus kas operasi, <i>leverage</i> ,

- kepemilikan institusional, dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Pratiwi, D. O., Ratnawati, T., & Maqsudi, A. (2023) The Impact of *Sales growth* on *Financial distress* in Food and Beverage on the Indonesian Stock Exchange during the 2019-2020 Covid-19. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2020. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin sukses perusahaan tersebut dalam mengimplementasikan strateginya dan mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan akan memengaruhi kemampuannya dalam mempertahankan laba sambil mengidentifikasi peluang di masa depan, sehingga menghindari kesulitan keuangan.
 5. Rahayu, W., & Dani Sopian. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia) Temuan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa berdasarkan analisis berganda dengan tingkat signifikan sebesar 5%, secara simultan likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial

- likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*
6. Ratna, I., & Marwati, M. (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* adalah variabel *operating capacity* yang diproksikan dengan *total asset turn over* yang memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi $< 5\%$. Sedangkan *leverage* dan *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 7. Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2022) Pengaruh Rasio Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* Dengan Rasio *Profitabilitas* Sebagai Pemoderasi. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap financial. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh terjadinya likuiditas dan *leverage* pada adanya *financial distress*.
 8. Saudicha, M. S., & Kautsar, A. (2024) The Effect of Liquidity, *Leverage*, *Firm size*, Ceo Duality, Political Connection on *Financial distress* with Profitability as a Moderating Variable in Property & Real Estate *Leverage* yang diproksikan melalui Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan pada sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022. Pengaruh negatif Debt to Assets Ratio (DAR)

- Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2018-2022. menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi sebenarnya dapat mengurangi terjadinya kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola koneksi politik secara bijaksana dan perlu memastikan bahwa keberlanjutan hubungan dapat dijaga dalam jangka panjang.
9. Letiana, I. T., & Hartono, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Properties and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena ROA yang berpengaruh negatif ditandai dengan semakin besarnya ROA di perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* disebabkan tidak adanya perbedaan antara CR dari perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalaminya. *Leverage* juga tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap *financial distress*. Terakhir ialah *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena tinggi rendahnya penjualan tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan CR, DAR dan *sales growth* tidak konsisten dalam

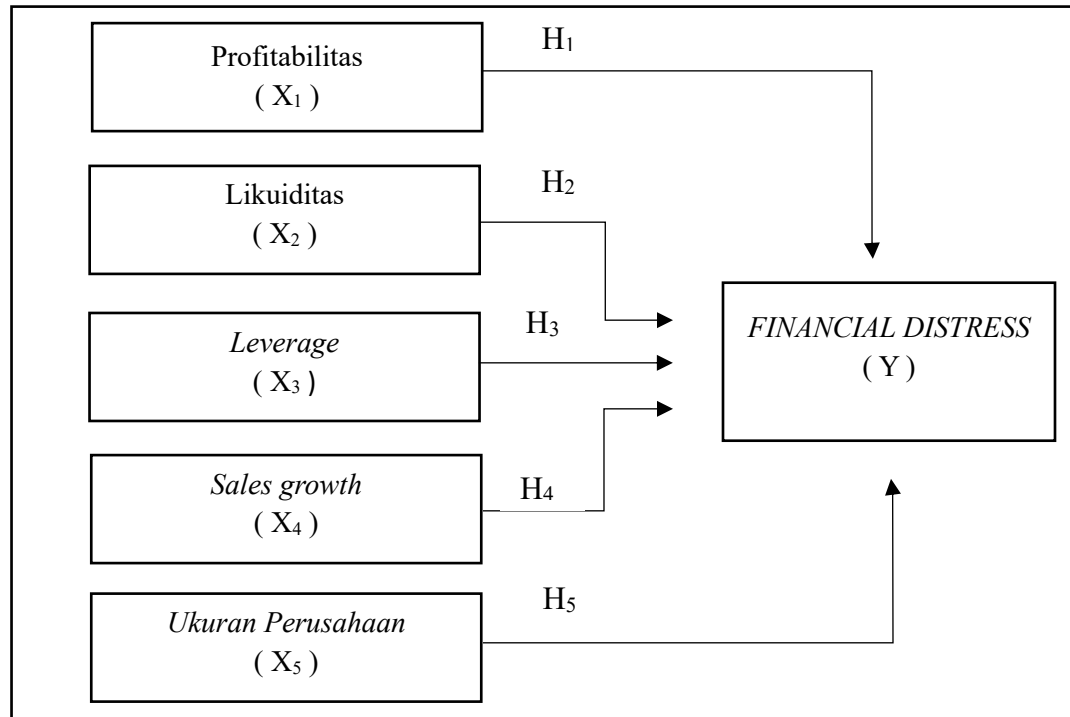
menunjukkan pengaruhnya terhadap *financial distress*.

10. Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Sales growth Terhadap *Financial distress*. *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
-

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian Afgani et al., (2023) menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas memengaruhi *financial distress*. Sedangkan dari hasil penelitian Sari & Ishanah, (2024) menunjukan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Disisi lain, variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* juga memengaruhi *financial distress*. Secara simultan variabel *sales growth* juga berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan total aset yang besar akan memiliki mitra kerja yang banyak, tingkat kepercayaan yang tinggi, serta rekomendasi dari pihak eksternal. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar juga memiliki laba yang tinggi serta tidak terlepas dari resiko yang besar juga. Sehingga ukuran perusahaan memiliki dampak pada *financial distress* (Rahayu & Sopian 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun sebuah kerangka berpikir atas paradigma dari Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), *Sales growth* (X4), *Ukuran Perusahaan* (X5), dan *financial distress* (Y), yang mana *financial distress* diproksikan dengan Z-score Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress*

Tingginya profitabilitas mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Nugroho & Rahmawati, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik memiliki cadangan laba yang dapat digunakan untuk membiayai operasional dan memenuhi kewajibannya, sehingga menurunkan risiko terjadinya *financial distress* (Kusuma *et al*, 2022).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya lebih mampu menghadapi tekanan keuangan karena dapat membiayai kegiatan usahanya tanpa bergantung pada utang. Micheletti (2003) menyebut konsumsi politik sebagai *individualized collective action*, yaitu bentuk aksi kolektif yang dilakukan secara individual

melalui preferensi konsumsi pribadi. Ini berarti, setiap individu yang memilih tidak membeli produk dari perusahaan tertentu sebenarnya tengah berpartisipasi dalam aksi kolektif yang menuntut perubahan sosial. Apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengabaikan nilai-nilai sosial yang dijunjung oleh konsumen, misalnya dalam isu lingkungan, hak pekerja, atau keterbukaan informasi, maka profitabilitas tersebut tidak menjamin terhindarnya perusahaan dari *financial distress*. Boikot konsumen, tekanan media sosial, dan pembentukan opini publik negatif dapat secara langsung mengganggu aliran pendapatan perusahaan, menurunkan laba, bahkan memicu penurunan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian (2017) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Sariroh (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih stabil secara keuangan dan lebih tahan terhadap tekanan eksternal. Penelitian lain menurut Hertina et al., (2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keadaan *financial distress*. Wulandari et al., (2021) juga menemukan bahwa kombinasi ROA dan ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor konsumsi, dengan koefisien determinasi 37,8%. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Ketika perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat, hal itu dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah likuiditas. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika memiliki rasio likuiditas lebih dari dua. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar *current ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya (Letiana & Hartono, 2023).

Likuiditas yang tinggi menurunkan risiko *financial distress* karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban tanpa terlalu bergantung pada utang. Dari sudut pandang Teori Konsumsi Politik, kondisi likuiditas perusahaan dapat memengaruhi respons konsumen terhadap perusahaan, khususnya dalam hal kepercayaan dan persepsi etis. Konsumen yang terlibat dalam konsumsi politik cenderung menghindari perusahaan yang dianggap tidak etis atau berisiko gagal memenuhi komitmen sosialnya. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik dan transparansi keuangan yang tinggi dapat memperoleh kepercayaan konsumen, meningkatkan loyalitas pasar, dan pada akhirnya memperkuat ketahanan terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa konsumsi politik adalah bentuk *individualized collective action*, di mana keputusan membeli atau memboikot menjadi bagian dari strategi perubahan sosial melalui pasar (Micheletti, 2003; Copeland & Boulianne, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kargar dan Bluementhal (2020), menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami *financial distress*, karena mampu mengelola arus kasnya dengan lebih baik. Penelitian dari Cahyani & Indah (2021) yakni CR menjadi tolak ukur rasio likuiditas yang berpengaruh negatif pada *financial distress*. Penelitian ini didukung oleh Susanti *et al*, (2020) dan Sugiharto *et al*, (2021). Namun, penelitian oleh Altman dan Hotchkiss (2019) dalam konteks prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa likuiditas adalah variabel yang positif signifikan dalam model prediksi *financial distress*. Penelitian oleh Subagyo *et al*, (2022) juga mendukung temuan ini, dengan menemukan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi cenderung lebih tahan terhadap gejolak keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial distress*

Leverage, menurut Kasmir (2010) dalam Pulungan (2017), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ketika perusahaan memiliki banyak utang sebagai sumber modal, terdapat kekhawatiran bahwa kewajiban yang ditanggung perusahaan bisa sangat besar, bahkan terkadang melebihi nilai aset perusahaan, sehingga menyebabkan rasio *leverage* yang tinggi. Rasio *leverage* ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimilikinya.

Leverage yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal berupa utang. Penggunaan utang dapat menimbulkan kewajiban perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang timbul dari utang tersebut. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang memadai, hal ini akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dengan cepat (Azky et al., 2021). Dalam konteks Teori Konsumsi Politik, *leverage* yang tinggi dapat memengaruhi citra etika dan keberlanjutan perusahaan di mata konsumen. Lebih lanjut, Gala et al., (2024) menjelaskan bahwa konsumsi politik mendorong aksi boikot terhadap perusahaan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai konsumen, termasuk dalam hal etika bisnis dan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, *leverage* tinggi dapat mencerminkan strategi manajemen yang agresif dan kurang hati-hati, yang dinilai negatif oleh konsumen yang mengedepankan nilai kehati-hatian, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Maka, dalam kerangka konsumsi politik, tingginya *leverage* bukan hanya berdampak terhadap risiko keuangan internal perusahaan, tetapi juga dapat memicu reaksi pasar melalui boikot atau penurunan loyalitas konsumen, sehingga memperparah potensi terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian (2017) dan penelitian Salim & Saputra (2020) sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana

rasio *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian oleh Hertina et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* yang dihitung dengan menggunakan rasio DAR memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*, yang juga didukung oleh penelitian Ceylan (2021). Menurut Sariroh (2021), *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.4 Pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial distress*

Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) digunakan untuk memproyeksikan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Rasio ini mencerminkan keberhasilan investasi yang dilakukan perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk memprediksi perkembangan perusahaan di periode mendatang (Simanjuntak et al., 2017). Tingkat *sales growth* yang tinggi menandakan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan dalam suatu periode, yang menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur.

Sales growth yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu, yang berarti perusahaan memiliki potensi laba yang lebih besar di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi politik, yang mana keberhasilan ini tidak semata-mata berasal dari strategi bisnis atau kualitas produk, melainkan juga dipengaruhi oleh kesesuaian nilai-nilai perusahaan dengan preferensi etika dan moral konsumen. Konsumen yang menerapkan konsumsi politik cenderung memilih produk dari perusahaan yang dinilai bertanggung jawab secara sosial, ramah lingkungan, dan transparan dalam praktik bisnisnya. Dengan demikian, tingkat *sales growth* yang meningkat dapat mencerminkan dukungan dari konsumen yang secara sadar mengarahkan keputusan pembelian mereka sebagai bentuk partisipasi politik melalui pasar (Micheletti, 2003; Gala et al., 2024).

Penelitian Susilowati et al., (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan arus kas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga menurunkan risiko kesulitan keuangan. Begitu juga menurut Kristanti et al., (2020) penelitian ini juga menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Andriani & Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini didukung oleh penelitian Subagyo et al., (2022). Namun, menurut Khasanah et al., (2021), *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena pertumbuhan penjualan yang kecil bukanlah penyebab timbulnya *financial distress*. Hasil yang tidak menunjukkan pengaruh ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Dianova & Nahumury (2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya skala suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih luas (Simanjuntak et al., 2017). Perusahaan dengan skala yang lebih besar, sebagaimana dijelaskan, umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, baik dari segi pendanaan, informasi, maupun kemampuan operasional. Hal ini memberikan keunggulan bagi perusahaan besar dalam mengelola bisnisnya secara lebih efektif dan efisien dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dan akses pendanaan yang lebih terbatas. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajemen mengambil keputusan yang kurang tepat, seperti penggunaan *leverage* yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya *financial distress*. Dalam

perspektif Teori Konsumsi Politik, ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi dan respons konsumen terhadap kebijakan etika dan sosial perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki eksposur publik tinggi akan lebih mudah menjadi sorotan konsumen dalam isu-isu politik dan sosial. Hal ini menyebabkan perusahaan besar lebih terdorong untuk menjaga citra dan reputasinya agar tetap sejalan dengan nilai-nilai konsumen yang sadar politik. Sebaliknya, perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya mungkin kurang mampu memenuhi ekspektasi konsumen terkait tanggung jawab sosial, sehingga berpotensi menghadapi tekanan atau boikot dari konsumen yang menjalankan konsumsi politik (Micheletti, 2003; Copeland & Boulianne, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teng et al., (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Menurut Kristanti et al., (2020) juga menunjukkan hasil yang sama dimana perusahaan besar cenderung memiliki akses sumber daya yang lebih baik untuk mengelola risiko. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Hussin et al., (2022) dan Sariroh (2021) juga berhasil membuktikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan, penggunaan data yang terukur dan analisis terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2020), tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan yang terafiliasi Israel dari 2023 sampai 2024 di Indonesia, sedangkan untuk data *sales growth* periode penelitian tahun 2022-2024. Laporan tersebut diunduh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan itu sendiri.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terafiliasi Israel di Indonesia berdasarkan MUI. Pengambilan populasi ini dilandasi oleh adanya fenomena yang

terjadi belakangan ini, mengingat maraknya kasus pemboikotan pada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi Israel, sehingga berdampak pada masalah keuangan maupun *financial distress*.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, Dimana sumber data dipilih berdasarkan standar yang telah ditentukan. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdampak aksi boikot dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan triwulan sepanjang periode pengamatan.

Tabel 3 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdampak aksi boikot dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2024	8
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan triwulanan sepanjang periode pengamatan	(3)
Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria (UNVR, MAPB, PZZA, MTDL, MAPI)		5
Jumlah total sampel berdasarkan dua tahun observasi (2023–2024) × 5 perusahaan		10
Jumlah total observasi kuartalan (5 perusahaan × 8 kuartal)		40

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaan terhadap catatan dan laporan

keuangan perusahaan. Data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder pada laporan keuangan triwulan periode 2022-2024 dari website Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan melalui website masing-masing perusahaan.

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada data-data dengan cara mencatat, mengamati, serta mempelajari dari buku-buku, berita, beberapa karya ilmiah seperti penelitian atau jurnal baik itu internasional maupun nasional, dan mengakses internet pada situs-situs tertentu yang relevan dengan penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu independen dan dependen. Berikut adalah pengukuaran untuk setiap variabel pada penelitian ini:

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian merujuk pada faktor-faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel dependen. Terdapat empat variabel berbeda yang menjadi fokus peneliti pada

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kunci dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menghindari *financial distress*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Maulida et al., 2022). Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi

liabilitas jangka pendeknya, yang sangat penting dalam mencegah terjadinya *financial distress* (Wulandari et al., 2021). Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan berapa banyak uang atau modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2016). Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} \\ = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

d. Sales Growth

Sales growth atau rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan dalam memprediksi suatu pertumbuhan di masa yang akan datang. Rasio ini juga mencerminkan tentang penerapan keberhasilan investasi yang dilakukan perusahaan pada periode yang lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi mengenai pertumbuhan perusahaan dalam periode yang akan datang (Simanjuntak et al, 2017). Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales Thn T} - \text{Sales T-1}}{\text{Sales Tahun T-1}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dinilai dari aset yang dimiliki. Total aset digunakan untuk mengukur skala yang menggambarkan ukuran perusahaan serta kondisi keuangannya, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keuntungan dalam mengakses sumber pendanaan untuk investasinya berkat

ukurannya yang mampu menghasilkan laba. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{total assets})$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

a. *Financial distress*

Financial distress adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Menurut Platt & Platt (2002) Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Z-score} = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 0.999X5$$

Keterangan:

X1 = Modal kerja / total aset

X2 = Laba ditahan / total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X4 = Ekuitas pemegang saham / total kewajiban

X5 = Penjualan / total aset

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan analisis regresi yang dimoderasi (*Moderated Regression Analysis*) melalui alat analisis IBM SPSS Versi 26 sebagai metode analisis. Model penelitian yang mendukung pilihan analisis regresi berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam hal ini penelitian menguji lima variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan) dan satu variabel dependen (*Financial distress*). Oleh karena itu

beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan sebuah data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas sehingga mudah dipahami (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data agar dapat diketahui kelayakannya untuk dianalisis guna menghindari estimasi bias dan tidak konsisten, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi linear dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi apakah variabel residual berdistribusi normal. Data penelitian yang baik adalah yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat diuji menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual ataupun metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar keputusan adalah bila angka Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan bila Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas perlu dilakukan pada

semua penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diukur dari nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor) pada tabel Coefficients kolom Collinearity Statistics. Jika tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan dengan cara melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot, dimana Apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah koordinat $X, Y = 0,0$; dan tidak tumpang tindih, tidak ada pola zig zag, pola bergelombang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik hanya ada di atas daerah 0 sumbu X dan Y, titik-titik menumpuk, membentuk pola tertentu, berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Jika ada korelasi, maka hal tersebut menandakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait satu sama lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < dw \text{ (durbin watson)} < dl$ maka terdapat masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- 2) Jika $dl < dw < du$ maka terdapat masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana alangkah baiknya dilakukan perbaikan.
- 3) Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

- 4) Jika $4-d_u < dw < 4-d_l$ maka masalah autokorelasi lemah, tetapi jika dilakukan perbaikan akan lebih baik.
- 5) Jika $4-d_l < dw$ maka terdapat masalah autokorelasi yang serius

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda biasa digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk memprediksi bagaimana perubahan variabel dependen jika nilai daripada variabel independen dinaikkan atau diturunkan juga untuk menguji hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen yang kemudian informasi ini dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional dan transfer pricing terhadap agresivitas pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Financial distress}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_5 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Profitabilitas}$

$X_2 = \text{Likuiditas}$

$X_3 = \text{Leverage}$

$X_4 = \text{Sales growth}$

$X_5 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$e = \text{Standar error, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.}$

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R Square* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat juga terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

3.5.4.2 Uji Statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai sig $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai sig $F < 0,05$, maka hipotesis diterima

3.5.4.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali, (2018) fungsi dari uji t adalah menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi dari variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Diterima atau ditolaknya hipotesis dinilai dengan kriteria antara lain:

1. Hipotesis ditolak jika tidak adanya pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 ($>0,05$).
2. Hipotesis diterima jika terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($<0,05$).

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada populasi dan periode yang telah ditentukan oleh peneliti. Secara simultan, variabel independen dalam penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-score* pada perusahaan yang terafiliasi Israel periode 2022-2024. Selanjutnya, dari hasil analisis secara parsial, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Meskipun profitabilitas tinggi, perusahaan tetap berisiko mengalami *financial distress* karena pengelolaan keuangan yang buruk atau risiko eksternal. Hipotesis H1 ditolak.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi likuiditas, semakin rendah risiko *financial distress* karena perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Hipotesis H2 diterima.
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan utang tinggi berisiko lebih besar mengalami *financial distress* karena beban kewajiban yang tinggi. Hipotesis H3 ditolak.
4. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Meskipun ada pertumbuhan penjualan, hal ini tidak selalu mengurangi risiko *financial distress*. Hipotesis H4 ditolak.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan besar lebih stabil dan dapat mengatasi tekanan eksternal seperti boikot, sehingga mengurangi *financial distress*. Hipotesis H5 diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Pemilihan sampel dan generalisasi: Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan yang tidak terdaftar di BEI, atau ke perusahaan di sektor industri lain atau untuk perusahaan yang tidak memiliki afiliasi. Selain itu, kondisi geopolitik dan kebijakan pemerintah terkait afiliasi dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di luar periode pengamatan yang ditentukan.
2. Keterbatasan data dan aksesibilitas informasi: Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam hal ketersediaan data, terutama terkait informasi mengenai hubungan afiliasi perusahaan dengan entitas di Israel. Tidak semua perusahaan secara terbuka mengungkapkan afiliasi internasional secara rinci dalam laporan keuangannya. Ketidaklengkapan data keuangan atau keterbatasan akses terhadap informasi hubungan afiliasi dapat memengaruhi akurasi pengklasifikasian dan validitas hasil penelitian.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal periodisasi analisis. Meskipun data yang digunakan mencakup tahun 2023–2024, studi ini belum melakukan perbandingan yang spesifik antara periode sebelum dan sesudah maraknya aksi boikot terhadap perusahaan yang diasosiasikan dengan Israel. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar studi selanjutnya dapat memasukkan dimensi waktu tersebut untuk menangkap secara lebih akurat dampak geopolitik terhadap *financial distress*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya:

1. Perluasan sampel dan jangka waktu penelitian: Penelitian lanjutan disarankan untuk tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga mencakup perusahaan swasta atau perusahaan multinasional lain yang memiliki afiliasi internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, memperpanjang periode observasi di luar tahun 2023–2024 akan membantu menangkap dinamika jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan perubahan kebijakan internasional dan fluktuasi kondisi geopolitik yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.
2. Peningkatan akses data dan transparansi informasi afiliasi: Untuk meningkatkan akurasi data, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan triangulasi data, seperti mengombinasikan data laporan keuangan, dokumen korporat, berita bisnis, dan sumber-sumber sekunder lainnya yang dapat mengungkapkan informasi afiliasi secara lebih mendalam. Selain itu, kerja sama dengan instansi seperti OJK, BEI, atau lembaga riset dapat membantu memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid, terutama mengenai hubungan afiliasi internasional yang sensitif dan jarang diungkap secara eksplisit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan aspek perbandingan *pre* dan *post-boikot* dalam pengukuran *financial distress*, dengan menggunakan analisis longitudinal yang memungkinkan peneliti untuk lebih mengidentifikasi perubahan dalam data keuangan dari waktu ke waktu. Selain itu, perlu ada penekanan pada *external variables*, seperti kampanye boikot yang disebarluaskan melalui media sosial atau media internasional, serta pengaruh ketegangan geopolitik terhadap konsumsi domestik yang mungkin memengaruhi daya beli konsumen. Penelitian lebih lanjut juga bisa melibatkan pengukuran lebih detail mengenai reaksi pasar terhadap aksi boikot, melalui analisis terhadap pergerakan harga saham dan perbandingan laba operasional sebelum dan sesudah boikot. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana konsumsi politik

dan boikot dapat memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel.

Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan penelitian-penelitian berikutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, akurat, dan aplikatif dalam memahami dan memitigasi risiko *financial distress*, khususnya pada perusahaan yang memiliki afiliasi lintas negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmajuid, M., Ahmed, A., & Alzahrani, F. (2024). The impact of boycott movements on corporate financial performance: Evidence from the Gaza conflict.
- Adiputra, I. G., Bangun, N. A., Tanibnu, P., & Felix, J. (2025). The effect of *leverage*, liquidity, and firm size on *Financial distress* in manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(03).
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial distress* Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251-280.
- Alfiah, K. S., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197-212.
- Altman, E. I. (1968). "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy". *The Journal of Finance*. 23. *Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2010). *Corporate Financial distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. John Wiley & Sons.
- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Andriani, L., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Sales growth*, dan Intellectual Capital Terhadap *Financial distress*. *Prosiding Senapan*, 1(1), 542–550.
- Azky, S., Suryani, E., & Tara, N. A. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel &

- Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram -Master of Management Journal*, 10(4), 273–283.
- BBC News Indonesia. (2023, November 3). Palestina: Ramai seruan boikot Israel di media sosial Indonesia, apakah akan berdampak terhadap Israel?
- Berlianah, A. (2023). Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan* dan *Komisaris Independen* terhadap *Agresivitas Pajak* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Bhattacharjee, A., & Han, J. (2022). *Financial distress* of Chinese firms: Microeconomic, macroeconomic and institutional influences. *China Economic Review*, 71, 101701.
- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Akuntansi)*, 5(2), 2005–2023.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Ceylan, I. E. (2021). The Impact of Firm-Specific and Macroeconomic Factors on *Financial distress* Risk A Case Study from Turkey. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 506–517.
- Christy, V., & Natalylova, K. (2023). Pengaruh Operating Cash Flow Dan Faktor Pendukung Lainnya Terhadap *Financial distress*. *Media Bisnis*, 15(1), 11-26.
- Copeland, L., & Boulianne, S. (2020). Political consumerism: A meta-analysis. *International Political Science Review*.
- Damayanti, S. (2021). Does the Analysis of Altman Z-Score Model, Zmijewski Model, and Springate Model Impact the *Financial distress*? 70–72.
- Darmawan, R., & Arifin, M. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1), 1–12.

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Dewi, N. P. I. K., & Dewi, S. Kt. S. (2022). Analisis Tingkat *Financial distress* Dengan Model Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen*, 11(2), 338.
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, *Leverage*, *Sales growth* and Good Corporate Governance on *Financial distress*. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143–156.
- Ema Sasmita, Ayudia Sokarina, & Yusli Mariadi. (2022). Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Teori Ekonomi Politik. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 9–19.
- Fredrick, I. (2019). Firm specific determinants of *financial distress*: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), 49–56.
- Fikri, S. N., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* (Studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 1117–1138.
- Fitri, S. N., & Muslimin, A. (2024). The effect of *leverage*, activity, profitability and company size on *financial distress* (Empirical study of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 1117–1138.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Gala, N. H., Afifah, N. N., Heriyadi, N., Ramadhania, N., & Pebrianti, N. W. (2024). The effect of political consumerism, moral intensity news framing, and peer pressure on boycott intention. *The Management Journal of Binaniaga*, 9(02), 179–196.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, B., Pamungkas, R., & Susilawati, D. (2017). Perbandingan Prediksi *Financial distress* Menggunakan Model Altman, Grover dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 119–127.
- Hakim, R., Wiralestari, W., & Yetti, S. (2022). Pengaruh *Firm Size, Leverage, Sales growth*, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2), 128–143.
- Hanafî, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hanafî, M., & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *likuiditas* terhadap *financial distress*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4013–4019.
- Hockey, E. (2024). Political Consumerism and Ethical Market Engagement: New Insights into Consumer Power. *Journal of Consumer Culture*.
- Hussin, S. A. H., Ismail, S., & Wahab, Z. A. (2022). The influence of financial ratios and *firm size* on *financial distress*: Malaysian manufacturing sector. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 26(1), 1-8.
- Ijaz, M. S., Hunjra, A. I., Hameed, Z., & Maqbool, A. (2013). Assessing the financial failure using Z-Score and current ratio: A case of sugar sector listed companies of Karachi Stock Exchange.
- Jamaludin, H., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2018). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 45–58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305– 360.
- Joseph, A., Kneer, C., van Horen, N., van Horen, N., & Saleheen, J. (2019). All You Need is Cash: Corporate Cash Holdings and Investment after the Financial Crisis. *Social Science Research Network*.
- Kargar, R., & Bluementhal, R. (2020). Liquidity and *Financial distress*: A study on corporate stability. *Journal of Financial Economics*, 45(2), 120-135.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Khan, M. A., Hussain, A., Ali, M. M., & Tajummul, M. A. (2022). Assessing the impact of liquidity on the value of assets return. *Global Business Management Review*, 14(1), 54–76.
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, *Sales growth*, Arus Kas dan *Leverage* Terhadap *Financial distress*. *Sustainable*, 1(2), 357-369.
- Koku, P. S., Akhigbe, A., & Springer, T. M. (1997). The financial impact of boycotts and threats of boycott. *Journal of Business Research*, 40(1), 15–20.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2020). The effect of liquidity, profitability, *Leverage*, *sales growth* and capital structure on *financial distress*. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 189-200.
- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2022). Pengaruh Rasio *Likuiditas* Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 145–155.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap *financial distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Lestari, R., & Widyaningsih, A. (2023). Analisis pengaruh *sales growth*, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(3), 214–225.
- Letiana, I. T., & Hartono, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas*, *Leverage* Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Properties and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 187–199.
- Li, M., & Faff, R. (2023). Understanding Corporate Bankruptcy: A Global Perspective on *Financial distress* and Recovery. *Journal of Corporate Finance*, 78, 102-124.

- Mahmud. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Prediksi Terjadinya Financial distress (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2015-2019)*. 5(1), 28-45.
- Maulana, A., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. (2023). Intellectual Capital, Leverage, Firm size dan Dampaknya terhadap *financial distress*. Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi, 15(1), 75–89.
- Maulida, R., Hartono, U., & Sulistyowati, D. (2022). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Konsumsi di BEI. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(1), 156-170.
- Mondayri, S., & Tresnajaya, R. T. J. (2022). Analisis pengaruh good corporate governance, intellectual capital, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Jurnalku, 2(1), 25–43.
- Micheletti, M. (2003). *Political Virtue and Shopping: Individuals, Consumerism, and Collective Action*. New York: Palgrave Macmillan.
- Mselmi, N., Lahiani, A., & Hamza, T. (2023). *Financial distress* prediction: Does corporate life cycle matter? International Review of Financial Analysis, 88, 102554.
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran *Profitabilitas* Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, *Leverage*, Dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress*. Jurnal Riset Akuntansi (Juara), 11(1), 55–74.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 61–68.
- Nugroho, A. P., & Rahmawati, D. (2023). Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 89-104.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). The impact of sales growth on *financial distress* in food and beverage companies on the Indonesian Stock Exchange during the 2019–2020 COVID-19 pandemic. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 16(1), 123–135.

- Paisal, M. P. Y. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 110–121.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate *Financial distress*: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26
- Pratiwi, D. O., Ratnawati, T., & Maqsudi, A. (2023). The Impact of *Sales growth* on *Financial distress* in Food and Beverage on the Indonesian Stock Exchange during the 2019-2020 Covid-19. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(2), 312–317.
- Pratiwi, N. M., & Wiweko, H. (2022). Perbandingan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 98-107.
- Prayogi, A., Murdianingsih, D., & Handayani, T. (2022). Peran Kepemilikan Manajerial sebagai moderasi dalam hubungan rasio keuangan dengan *financial distress*. *Probisnis*, 15(1), 67-82.
- Pulungan, K. P. A. (2017). Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. 3(2).1-9.
- Purwanti, D. (2022). Analysis of the Effect Liquidity, *Leverage*, Profitability and *Sales growth* on *Financial distress* (Altman Z-Score) (Empirical Study of Retail Sub - Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(03).
- Putri, D., & Tanjung, R. (2024). Effect of profitability, *leverage*, and liquidity against *financial distress*: Case study of food and beverage subsector manufacturing companies listed on IDX for the 2018–2022 period.
- Rahayu, S., Putri, A. a. K., Zufrizal, Z., Habibie, A., & Hakim, I. (2024). Dampak Boikot Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Cepat Saji Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi): Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate. *Deleted Journal*, 2(2), 129–139.

- Rahayu, W., & Sopian, D. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–55.
- Rahmawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013). *Jurnal Adminitrasi Perusahaan (JAB)*. Volume 23, Nomor 2.
- Rego, S. O. 2021. Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance, Working Paper, University of Iowa., pp. 1–49.
- RahmayaniS., & AyemS. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial distress* Menggunakan Survival Analysis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1204-1219.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan yang Delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62.
- Rivanda, N. a. K., Afgani, N. K. F., Purbayati, N. R., & Marzuki, N. M. M. (2023). The effect of liquidity, *Leverage*, operating capacity, profitability, and *sales growth* as predictors of *financial distress*: (Property, real estate, and construction services companies listed on the IDX). *Journal Integration of Management Studies*, 1(1), 13–21.
- Rosid, M. Z., Hikmah, K., & Herlianto, D. (2021). Determining factors of capital structure using the trade off theory: A case study on the Indonesian stock exchange in the period of 2016 - 2020. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 89–100.
- Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity Ownership Structure and Corporate Tax Aggressiveness: the Nigerian Context. *Research Journal of Business and Management (RJBM)*, 5, 90–99. *Finance*, 26(2), 184–199.
- Saleh, D. S. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi Dan Biaya Variabel Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2016. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 34-49.
- Salim, S., & Saputra, A. J. 2020. engaruh profitabilitas, *leverage*, firm size, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. *International Journal of Business, Social Sciences and Research (IJBSSR)*, 2(3), 33–42.

- Sari, E. E. M., & Isbanah, Y. (2024). Pengaruh *likuiditas, sales growth, firm size*, arus kas operasi, CEO duality, dan intellectual capital terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15–31.
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress* di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240.
- Saudicha, M. S., & Kautsar, A. (2024). The Effect of Liquidity, *Leverage, Firm size*, Ceo Duality, Political Connection on *Financial distress* with Profitability as a Moderating Variable in Property & Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2018-2022. *Journal of Business Management Review*, 5(3), 215–233.
- Simanjuntak C, Titik F, Aminah W (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *eProceeding of Management: Vol.4, No.2* Agustus 2017.
- Sinaga, J., Haq, N. S., & Supriyanto, S. (2024). Analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score: Studi pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi periode 2018–2023. *Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 212–219.
- Siti Nurhotimah. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. STIE STAN Indonesia Mandiri.
- Sofyan, M., & Mahroji, H. (2024). Determinants of *financial distress* in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 88–99.
- Stephanie, S., Lindawati, T., & Suhendro, A. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan *Sales growth* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 143-157.
- Stolle, D., & Micheletti, M. (2013). *Political consumerism: Global responsibility in action*. Cambridge University Press.
- Subagyo, S., Pakpahan, Y., Budiman, F., & Prasetya, W. (2022). Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan *Sales growth* terhadap *financial distress* Perusahaan Manufaktur di BEI Sebelum dan Sesudah Covid. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 3663–3674.

- Sucipto, A. W., & Muazaroh. (2017). Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Business and Banking*, 6(1), 81-98.
- Sudirja, S. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverages.
- Sugiharto, B., Eka Putri, T., Nur'alim, R. M., Artikel, I., & Artikel, H. (2021). The Effect of Liquidity, *Leverage* and *Sales growth* On *Financial distress* With Profitability as Moderating Variables (Case study of manufacturing companies listed on the Indonesia). *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 3, 45–69.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarji, T., & Sufyani, M. A. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model Altman, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 121-135.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, *Leverage*, and Liquidity on *Financial distress* on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45.
- Susilowati, Y., Sukoco, A., & Trinugroho, I. (2019). The effect of financial ratios, *firm size*, and *sales growth* on *financial distress*. *International Journal of Economics and Management*, 13(1), 137-148.
- Teng, C. C., Lai, T. K., Luo, X., & Tan, K. H. (2018). The effect of financial ratios, *firm size*, and cash flows from operating activities towards *financial distress*. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 35(7), 1438-1452.
- Umdiana, N., Nailufaroh, L., & Megawati, F. T. (2021). Faktor-Faktor struktur modal menurut trade off theory. *Umdiana | Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v6i2.11629>
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial distress* Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56-66.

- Winda, D., Rahayu, B., & Andarini, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi *Financial distress* Menggunakan Metode Z-Score Pada PT Indofarma Tbk. JIMEK, 1, 139–155.
- Wulandari, S., Nuraina, E., & Widhianningrum, P. (2021). Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(2), 156-171.